

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA TERHADAP  
MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 KAPUAS HULU TAHUN  
AJARAN 2024/2025**

**Monika Anjayani**  
**Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik**  
**Universitas Palangka Raya**  
*E-mail:* [monikaanjayani@gmail.com](mailto:monikaanjayani@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Kapuas Hulu. Faktor-faktor yang diteliti meliputi faktor internal, seperti jasmaniah dan psikologis, serta faktor eksternal, seperti sekolah dan keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta penyebaran lembar pernyataan kepada 25 siswa yang dipilih secara acak dari kelas XI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor dari hobi siswa memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa, serta metode pengajaran juga berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menyarankan agar pihak sekolah seperti guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya.

Kata kunci: Faktor Internal dan Faktor Eksternal, Mata Pelajaran, Minat Belajar, Seni Budaya

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran seni budaya untuk menengah atas adalah salah satu usaha untuk melestarikan peradaban bangsa melalui pemahaman terhadap sejumlah karya seni budaya bangsa dari berbagai penjuru nusantara yang sangat beragam karya dan sarat makna, pembelajarannya di dahului dengan mengajak peserta didik mengapresiasi secara kritis seni budaya bangsa melalui pengamatan terhadap keindahan warisan-warisan seni budaya (Nuh, 2014 : 3). Berhasilnya suatu proses kegiatan belajar mengajar itu dapat tercermin salah satunya dari minat belajar siswa mengikuti proses kegiatan tersebut. Minat berhubungan erat dengan tercapainya tujuan dan hasil belajar yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pendorong untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan menumbuh kembangkan minat peserta tersebut tentu ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang dapat mempengaruhi minat diantaranya adalah kemampuan guru melakukan strategi atau metode mengajar dan

bahan ajar yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran seni budaya. Slameto (2010: 54) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar banyak jenisnya, dan menggolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti ketahui di SMA Negeri 1 Kapuas Hulu bahwa minat belajar siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran seni budaya. Dimana siswa tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, ada yang mengantuk, dan ada juga yang memegang handphone. Hal tersebut terjadi karena kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran seni budaya dan juga kurangnya pemahaman siswa, atau kurangnya guru dalam menguasai materi pembelajaran seni budaya serta materi pembelajaran kurang menarik atau membosankan.

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga yaitu: 1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMA Negeri 1 Kapuas Hulu Tahun Ajaran 2024/2025? 2. Apa faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar pada mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMA Negeri 1 Kapuas Hulu Tahun Ajaran 2024/2025? 3. Apa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar pada mata pelajaran seni budaya Kelas XI di SMA Negeri 1 Kapuas Hulu Tahun Ajaran 2024/2025.

## **METODE**

Pendekatan dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya Di Sma Negeri 1 Kapuas Hulu Tahun Ajaran 2024/2025” dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini menghasilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan- perlakuan lain. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumen, dokumentasi. Setelah hasil data-data diperoleh, ada tahap-tahap dalam menganalisis data yaitu 1) reduksi data, peneliti mencatat dan merangkum uraian panjang dengan maksud untuk memilih hal-hal pokok, sehingga diperoleh data-data yang relevan dengan topik penelitian. 2) penyajian data, peneliti membuat sebuah laporan dari hasil yang dilakukan sesuai dengan data lapangan. 3) penarikan kesimpulan, hasil reduksi dari setiap penyajian data diolah untuk diambil kesimpulannya, dengan demikian diperoleh catatan yang sistematis dan bermakna

untuk selanjutnya untuk dibuat kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber

## **PEMBAHASAN**

### **1. Minat Belajar Siswa**

Minat siswa dapat didefinisikan sebagai kecenderungan atau perhatian siswa yang kuat terhadap suatu hal atau kegiatan tertentu. Minat ini bisa berkaitan dengan berbagai aspek, seperti mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, atau bahkan profesi yang ingin digeluti di masa depan. Minat juga mencakup perasaan suka, ketertarikan, atau bahkan rasa penasaran yang mendalam terhadap sesuatu. Minat sering kali menjadi faktor penting dalam proses belajar, karena dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan, motivasi, dan keberhasilan siswa dalam belajar. Minat siswa merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan perkembangan pribadi mereka. Minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh ( Slameto, 2003:180).

Sejatinya sebuah minat bukan bawaan sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Kemunculan minat ada yang disebabkan oleh dirinya sendiri atau sengaja. Guru yang pandai membangkitkan minat siswa dapat membantu siswa untuk lebih menyukai suatu objek tertentu. Jadi salah satu tuntutan terhadap guru adalah bahwa guru hendaknya dapat membangkitkan minat siswanya. Minat dapat dipandang dari dua sisi yaitu: a.) Minat sebagai sebab, artinya tenaga pendorong yang merangsang seseorang memperhatikan objek tertentu lebih dari objek-objek lainnya; b.) Minat sebagai akibat, artinya berupa pengalaman perasaan yang menyenangkan yang timbul sebagai akibat dari kehadiran seseorang atau objek tertentu atau sebagai hasil daripada partisipasi seseorang di dalam suatu bentuk kegiatan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih dominan menyukai partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Berdasarkan definisi operasional minat belajar menurut Sudaryono (2013:90), ada empat aspek yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan untuk mengukur minat belajar siswa. Dari aspek-spek tersebut dapat disusun indikator minat belajar sebagai berikut:

1) Kesukaan siswa dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan adanya perasaan senang

dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan keinginan yang kuat untuk belajar. 2) Ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan adanya keaktifan siswa dalam menjawab maupun bertanya dan kesegaran siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru. 3) Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan adanya konsentrasi dan ketelitian siswa dalam memperhatikan penjelasan guru. 4) Keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan adanya kemauan, keuletan dan kerja keras siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI mengungkapkan bahwa minat belajar dalam mengikuti pembelajaran seni budaya masih rendah karena menurut mereka pembelajaran seni budaya terlalu membosankan. Hasil dari lembaran yang telah diisi dihalaman 54 mengungkapkan tentang minat siswa, bahwa hampir seluruh siswa kelas XI tidak terlalu berminat dibidang seni melainkan dibidang olahraga.

## 2. Faktor Internal Yang Mempengaruhi Minat Siswa

### a). Faktor jasmaniah

Proses pelajar seorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pingsan, ngantuk jika badanya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan atau kelainan fungsi alat indera serta tubuhnya. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh, yang dimaksud dengan kesehatan dan cacat tubuh yaitu keadaan fisik individu yang lengkap dari kepala sampai ujung kaki tanpa adanya cacat tubuh yang mengganggu dalam aktivitas kegiatan. Setelah melakukan observasi atau pengamatan yang dilakukan di kelas XI dapat dilihat secara langsung bahwa untuk siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kapuas Hulu kesemuanya mempunyai fisik yang sehat tidak terdapat cacat tubuh yang dapat mengganggu aktivitas belajar siswa.

### b). Faktor psikologis

#### 1. Bakat

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya

Setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda, tidak semua anak memiliki bakat di segala bidang. Berdasarkan lampiran yang telah diisi, mereka memiliki bakat yang berbeda.

Kebanyakan dari emereka memiliki bakat dibidang olahraga hal itu memiliki dampak bagi minat siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran seni budaya.

## 2. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Maaka dari itu, perhatian sangat penting bagi setiap siswa. Siswa yang memperhatikan ketika gurusedang memberi pelajaran, maka siswa akan dengan mudah menangkap apayang dipelajar

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran seni budaya dapat kita lihat melalui perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa siswa kelas XI memiliki perhatian yang kurang dalam mengikuti pembelajaran terlihat jelas ada yang masih tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi yang sedang diajarkan.

## 3. Kesiapan

Kesiapan adalah leersediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengankematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk belajar melaksanakan kecakapan

Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran juga sangat penting. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, melihat bahwa sebagian dari siswa memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran masih kurang dimana siswa masih sibuk sendiri ketika guru sudah ingin memulai pembelajaran.

## 3. Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Siswa

Faktor eksternal siswa yaitu pengaruh dari luar diri seseorang. Faktor tersebut yaitu faktor sekolah dan keluarga. Faktor yang meliputi sekolah yaitu: a. Pendekatan guru dan komunikasi terhadap siswa, b. Sarana dan prasarana sekolah, c. Suasana pembelajaran, d. Metode mengajar yang diajarkan. Faktor yang meliputi keluarga yaitu: a. Faktor yang berasal dari orang tua, b. Kondisi sosial dan ekonomi orang tua, c. Hubungan anak bersama orang tua dan kondisi suasana rumah.

Faktor eksternal yang meliputi sekolah:

a. Pendekatan guru dan komunikasi terhadap siswa

Dalam proses mengajar, guru harus pandai untuk menggunakan pendekatan kepada siswa. Pendekatan ini berperan penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Pendekatan guru terhadap siswa mencakup berbagai cara dan strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mendukung, dan memotivasi. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk memahami kebutuhan emosional, sosial, dan psikologis siswa. Pendekatan ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat berkembang secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Komunikasi antara guru dan siswa adalah kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 18 juli 2024 pukul 13.00 WIB bahwa dalam proses mengajar guru masih tidak terlalu menguasai materi yang diajarkan sehingga siswa mulai merasa bosan terhadap materi yang telah diajarkan.

b. Sarana dan prasarana sekolah

Sarana dan prasarana sekolah adalah dua komponen yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Meskipun sering kali disebut bersamaan, sarana dan prasarana memiliki perbedaan yang mendasar dalam fungsinya. Berikut adalah pembahasan lengkap mengenai sarana dan prasarana sekolah. Sarana merujuk pada alat atau benda yang digunakan dalam proses pembelajaran dan mendukung kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana ini bisa berupa peralatan atau perangkat yang digunakan oleh siswa, guru, maupun staf sekolah dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Prasarana adalah fasilitas atau infrastruktur yang mendukung kelancaran aktivitas sekolah secara keseluruhan. Prasarana berhubungan dengan bangunan, ruang, dan fasilitas yang ada di lingkungan sekolah. Dalam proses mengajar, guru harus pandai untuk menggunakan pendekatan kepada siswa. Pendekatan ini berperan penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi peneliti pada 18 juli 2024 pukul 09.30 WIB melihat untuk sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran seni budaya berbentuk praktik semuanya lengkap mulai dari seni musik, dan juga tari.

### c. Suasana pembelajaran

Dalam proses belajar suasana pembelajaran juga perlu diperhatikan supaya siswa yang belajar tidak cepat merasa bosan. Suasana pembelajaran merujuk pada lingkungan fisik, sosial, dan emosional di dalam ruang kelas atau tempat pendidikan lainnya yang mendukung proses belajar mengajar. Suasana ini mencakup berbagai elemen, seperti interaksi antara guru dan siswa, alat serta media pembelajaran, tata ruang kelas, serta iklim psikologis yang tercipta selama pembelajaran. Suasana pembelajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan pemahaman siswa, sementara suasana yang kurang kondusif dapat menghambat proses belajar.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 18 juli 2024 pukul 13.00 WIB suasana pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menyenangkan terlalu terfokus pada materi oleh karena itu siswa cepat merasa bosan.

### c. Metode mengajar yang diajarkan

Metode mengajar yang baik memiliki dampak baik juga untuk siswa begitu juga sebaliknya metode mengajar yang kurang baik memiliki dampak kurangnya perhatian terhadap pelajaran sedang dipelajari. Maka dari itu proses belajar harus dilakukan sebaik mungkin agar siswa senang selama proses pembelajaran berlangsung. Metode mengajar adalah cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan tujuan memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Pembahasan tentang metode mengajar mencakup berbagai pendekatan yang dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda, baik itu dalam pembelajaran formal, informal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 19 juli 2024 11.30 WIB adalah guru memberikan materi yang ada didalam buku paket setelah menyuruh siswa untuk mencatat materi yang ada didalam buku paket tersebut.

Faktor yang meliputi keluarga:

#### a. Faktor yang berasal dari orang tua

Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar siswa anak berperan dapat menjadi semangat belajar yang tinggi untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik ( Ananda, Alifiati, dan Nurmala, 2022). Sikap dan perhatian orang tua terhadap pendidikan seperti

menyediakan lingkungan yang mendukung belajar, memotivasi anak untuk mengembangkan minat. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat membantu anak merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menghadapi tantangan dalam belajar. Orang tua dapat membentuk sikap positif anak terhadap pembelajaran.

Hasil dari lampiran telah diisi dihalaman 49 bahwa sebagian dari siswa kelas XI memiliki orang tua cukup mampu dari segi ekonomi dan pekerjaan untuk menunjang pendidikan anak yang baik.

b. Kondisi sosial dan ekonomi orang tua

Setiap anak pasti membutuhkan fasilitas penunjang untuk aktivitas belajarnya. Menurut Setiani, Wiguna dan Setiawan (2017) mengatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga berhubungan erat terhadap minat belajar anak karena selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, dalam proses belajar siswa juga membutuhkan fasilitas penunjang seperti buku, meja, alat tulis lain-lain. Kondisi sosial ekonomi keluarga yang rendah dapat mengurangi minat belajar siswa

karena fasilitas mereka yang tidak terpenuhi akibat tanggungan beban mereka yang hanya cukup untuk memenuhi tanggungan makanan dan tempat tinggal,

Kondisi sosial ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi proses belajar anak, karena orang tua yang memiliki latar belakang ekonomi yang stabil cenderung dapat menyediakan sumber daya pendidikan yang lebih baik. Sebaliknya, orang tua dengan keterbatasan ekonomi sering kali menghadapi tantangan dalam memberikan dukungan yang memadai, yang dapat berdampak pada motivasi dan kinerja akademik siswa terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil lampiran dihalaman 53 yang telah diisi oleh siswa kelas XI bahwasannya kondisi ekonomi mereka rata-rata stabil, maka dari itu untuk kondisi ekonomi orang tua tidak ada hambatan dalam menunjang aktivitas belajar siswa.

c. Hubungan anak bersama orang tua dan kondisi suasana rumah.

Hubungan anak dengan orang tua yang baik akan bersifat merangsang sehingga dapat membimbing anak mencapai prestasi belajar yang baik. Hubungan keluarga khususnya anak dengan orang tua yang kurang baik dapat membuat anak tidak nyaman dengan suasana rumah yang tentu sudah pasti mempengaruhi minat belajar siswa, begitu juga sebaliknya. Lingkungan keluarga yang mendukung anak untuk belajar dapat memperlancar anak dalam

melakukan aktivitas belajar ( Wati & Muhsin, 2021).

Hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua sangat penting dalam menciptakan suasana rumah yang mendukung pendidikan anak, karena komunikasi yang baik dan saling pengertian menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk belajar. Suasana rumah yang positif, dengan adanya waktu bersama yang berkualitas dan perhatian terhadap kebutuhan akademis anak, akan membantu mereka mencapai potensi terbaik dalam belajar. Berdasarkan hasil lampiran yang telah diisi dihalaman 53 bahwasannya keadaan setiap keluarga siswa kelas XI memiliki hubungan yang baik-baik saja.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kapuas Hulu ada tiga yaitu:

1. Minat belajar siswa merupakan ketertarikan, kesukaan, keterlibatan, perhatian dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kapuas Hulu tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran seni budaya dapat dilihat ketika mengikuti pembelajaran sebagian dari siswa tidak terlalu memperhatikan dengan baik materi yang telah disampaikan dan antusias mereka bertanya terhadap materi yang mereka masih belum paham masih kurang. Dan juga dapat kita lihat dilampiran yang telah diisi di halaman 54 bahwasannya minat mereka lebih ke bidang olahraga yaitu voli.
2. Faktor internal siswa merupakan dorongan dari dalam diri individu. Faktor internal siswa kelas XI meliputi: (a). faktor jasmaniah dan (b). faktor psikologis. Faktor jasmaniah siswa yaitu untuk keseluruhan kelas XI mempunyai fisik yang sehat sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.
3. Faktor eksternal mempunyai peranan yang penting sebagai pendukung dari luar diri siswa dalam melihat minat mereka dalam mengikuti pembelajaran seni budaya. Faktor eksternal yang meliputi sekolah yang meliputi kepala sekolah dan guru yaitu dengan memberikan sarana dan prasarana yang mendukung serta memberikan dukungan yang berupa motivasi dalam belajar. Selain itu sekolah juga mengikutsertakan dalam berbagai kegiatan juga

menjadi salah satu motivasi dari sekolah guna menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni budaya. Selain sekolah, guru juga menjadi salah satu motivator siswa yang secara langsung memberikan motivasi bagi siswa. Faktor yang meliputi keluarga yaitu faktor yang berasal dari orang tua, kondisi sosial dan ekonomi orang tua, hubungan anak bersama orang tua dan kondisi suasana rumah. Keluarga juga berpengaruh dalam menunjang pendidikan anak. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak juga berpengaruh terhadap pendidikan anak, orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak akan menciptakan karakter anak yang baik didalam sekolah. Berdasarkan hasil dari pengamatan, wawancara dan lampiran yang telah diisi dihalaman 54 oleh

siswa kelas XI untuk faktor eksternal dari sekolah maupun keluarga tidak ada masalah dalam menghambat proses belajar siswa.

## KEPUSTAKAAN

- Ayu Sandika Sadema, Indrayuda (2024). Rendahnya Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMA muhammadiyah 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai volume 8 Nomor 2 Tahun 2024*.
- Dian Novianti, Muhammad Muhaemin (2023). Analisis Minat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Seni Rupa. *Jurnal Seni Rupa dan Desain Volume 3 Nomor 3 Sep- Des 2023*.
- Diana Ambar Wati, Afid Burhanuddin, Vit Ardhyantama (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Tari Tradisional Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. *Jurnal stikipacitan Volume 2 Nomor 2 Agustus 2022*.
- Zahra Nur Illahi, Marzan (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 1 Lubuk Alung. *Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain volume. 1 No 5 September 2024*.
- Dhiya Juliana, P Sarah Angelina, Savira Claudia, R., Mujazi Mujaji. (2022). *Faktor-Faktor Yang Memepngaruhi Minat Belajar Siswa di Kecamatan Larangan Tangerang*.  
SKRIPSI
- I Dewa Nyoman Artawan S.Pd. (2024). *Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kapuas Hulu*.
- Alfianti S.Th (2024). *Guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Kapuas Hulu*.
- Okasa Pitaloka (2024). *Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kapuas Hul*